



KR RADIO
107.2 FM

Rabu, 9 September 2020

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Yuhu! Pagi	17.00	Yuhu! Sore
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafis: Arko



PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	58	54	54	20
PMI Sleman (0274) 869909	22	53	33	11
PMI Bantul (0274) 2810022	45	10	6	0
PMI Kulonprogo (0274) 773244	32	27	41	6
PMI Gunungkidul (0274) 394500	15	33	10	0

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

LAYANAN SIM KELILING

Rabu, 9 September 2020

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Umbulharjo	Kantor GKN Kusumanegara	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni / Jos)



KR-Franz Boedisukarmanto
Ketua Baznas DIY meninjau para siswa yang belajar secara daring memanfaatkan wi-fi gratis.

Bisnis di Malioboro Tetap Kondusif

YOGYA (KR) - Meninggalnya seorang PKL Malioboro di Zona 3 sebelah barat karena Covid-19 tidak berpengaruh signifikan dengan kunjungan masyarakat ke Malioboro yang sudah berangsur normal dan tetap kondusif. Kasus ini menegaskan pengunjung dan pelaku usaha di Malioboro untuk selalu waspada, secara disiplin dan ketat memenuhi protokol kesehatan Covid-19.

"Sudah 90 persen toko buka, pemilik toko di Jalan Malioboro dan A Yani semua menyediakan tempat cuci tangan untuk pengunjung toko, setiap pengunjung wajib cuci tangan sebelum masuk dan bermasker," tutur Koordinator Persatuan Pengu-

saha Malioboro-Ahmad Yani (PPMAY) Karyanto Yudomulyono ketika dikonfirmasi KR, Senin (7/9).

Karyanto menyebutkan saat ini omzet sudah naik mencapai 75 persen. "Cuma sekarang tambah banyak PKL baru tidak

terdaftar," ungkapnya.

PPMAY sebagai wadah resmi pengusaha/pemilik toko di Malioboro dan A Yani, lanjut Karyanto, meminta agar Pemkot Yogya bisa menambah tempat air untuk cuci tangan bagi pengunjung Malioboro - A Yani. "Selama ini tempat

airnya sering kosong dan dikeluhkan pengunjung," ungkap Karyanto.

Jelang masa Adaptasi Kebiasaan Baru, lanjut Karyanto, dengan disiplin SOP Covid-19 dan ketersediaan fasilitas, Malioboro dan A Yani aman dan bersih, selalu terbuka pada pengunjung. "Malioboro sebagai ikon Yogya menjadi barometer nasional untuk melihat kondisi Yogya, jadi dengan kesadaran bersama harus kita jaga dengan disiplin SOP Covid-19," tegas Karyanto.

Sementara di Malioboro Mall suasana kondusif dengan tingkat kunjungan yang terus meningkat. "Lokasi kejadian juga cukup jauh dari mal, jadi tidak ada pengaruh," ucap Marketing Promotion Staff Eunike Set Satyarini.

Disebutkan, tenant Malioboro Mall saat ini 98 persen telah buka kembali. "Kunjungan sudah naik sekitar 7x lipat dari rata-rata awal pandemi namun belum mencapai 100 persen normal," jelasnya. (R-4)

UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH Baznas DIY Bantu Wi-fi Gratis di Masjid

YOGYA (KR) - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) DIY meluncurkan program penyediaan wi-fi gratis untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis masjid. Program ini untuk meringankan beban masyarakat terdampak Covid-19, khususnya para orang tua siswa kurang mampu yang kesulitan memenuhi kebutuhan data internet untuk pembelajaran daring.

Untuk tahap pertama, wi-fi gratis disediakan di 10 masjid di Kota, Bantul, Sleman, dan Gunungkidul. Peluncuran program tersebut dilakukan di Masjid Baitul Makmur, Jogoyudan, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, Selasa (8/9).

"Program ini berawal dari kegelisahan dan pengeluaran harian para orang tua saat diminta kuota data internet untuk tugas sekolah. Kami telah survei memasang wi-fi di masjid yang berlokasi di RW beranggotakan mayoritas keluarga tidak mampu," kata Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas DIY Drs H Agus Sunarto MBA, saat peluncuran program di Masjid Baitul Makmur kemarin.

Masa fasilitas wi-fi untuk PJJ ini dilaksanakan untuk periode September 2020 Februari 2021 (6 bulan). "Untuk tahap pertama wi-fi dipasang di 10 masjid, dengan biaya sekitar Rp 3 juta untuk tiap masjid. Selanjutnya secara bertahap kami rencanakan untuk memasang wi-fi di

50 masjid di DIY dalam satu tahun ke depan," jelasnya.

Selain untuk pembelajaran para siswa, wi-fi gratis ini dapat dimanfaatkan jemaah dan masyarakat sekitar masjid untuk melakukan transaksi ekonomi secara daring. Ketua Baznas DIY Dr H Bambang Sutiyoso SH MHum menyatakan, program wi-fi gratis ini menjadi prioritas mengingat pentingnya sektor pendidikan dalam kehidupan bangsa.

H Nurdin mewakili Takmir Masjid Baitul Makmur berterima kasih karena sangat terbantu dengan program wi-fi gratis untuk PJJ. "Kini wi-fi gratis tersebut sudah bisa dimanfaatkan peserta didik dan juga jemaah. Alhamdulillah, hampir tiap hari anak-anak bisa fokus belajar di sini," ujarnya.

Sementara itu, meski pandemi Baznas DIY tetap melakukan penghimpunan dana yang jumlahnya meningkat. "Semester I dari Januari-Juli 2020, penghimpunan yang dapat dicapai

Baznas se-DIY sampai Rp 15,455 miliar. Cukup menggembirakan, ada kenaikan. Kemudian dana itu ditasyarufkan kurang lebih Rp 12,9 miliar. Penyaluran sudah mencapai 80 persen lebih dari penghimpunan se-DIY," jelas Ketua Baznas DIY Dr H Bambang Sutiyoso SH MHum dalam Rakor Pimpinan Baznas se-DIY di RM Mang Engking Minggir Sleman, beberapa waktu lalu. (Bro/Wid)

KSPSI DIY Tolak RUU Omnibus Law

YOGYA (KR) - RUU Omnibus Law atau RUU Cipta Kerja terus memunculkan gejolak di tengah masyarakat. Suara lantang penolakan terus bergaung. Salah satunya dari DPD Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) DIY.

"Draft RUU dibuat hanya dengan semangat untuk mendongkrak investasi. Ketiadaan transparansi dan pelibatan masyarakat sipil atau buruh dalam penyusunan draft RUU menyebabkan buruh bertanya-tanya dan curiga ihwal keberpihakan pemerintah yang tidak adil," tegas Ketua DPD KSPSI DIY Ruswadi SH MA, Selasa (8/9).

Dijelaskan, beberapa bagian dari RUU Omnibus Law berpotensi memperburuk kehidupan buruh, yakni hilangnya hak cuti buruh perempuan saat haid dan melahirkan, pengurangan dan penghapusan pesangon dan jaminan sosial, hilangnya UMK atau UMSK, sistem kerja kontrak seumur hidup tanpa batasan waktu, waktu kerja yang sangat eksploitatif, PHK dipermudah dan cenderung semena-mena, dipermudahnya izin masuk TKA yang bisa mengancam buruh atau pekerja di Indonesia dan hilangnya sanksi pidana bagi pengusaha.

Hal itulah yang menurutnya semakin menguatkan dugaan RUU Omnibus Law yang tengah disusun akan menjelma menjadi malapetaka hingga memperburuk kehidupan buruh. Melanggengkan praktik perampasan ruang hidup serta kerusakan ekologis yang dampaknya akan kembali dipikul masyarakat.

Pihaknya juga mengapresiasi sejumlah gerakan yang diinisiasi berbagai pihak, seperti halnya mahasiswa ikut menolak RUU Omnibus Law. Pasalnya Ruswadi meyakini RUU Omnibus Law akan menyusahkan pekerja atau buruh dan menguntungkan investor jika disahkan. (Feb)

PANGGUNG

DEAANNISA

Fokus Karier, Ogah Buru-buru Nikah

AKTRIS Dea Annisa menikmati kesendirian di usianya 24 tahun sekarang. Pesohor kelahiran Jakarta, 29 Februari 1996 itu mengaku belum berpikir untuk menikah, karena saat ini lebih fokus pada karier dan keluarga.

Dea tengah fokus belajar menjadi produser, menggarap proyek *web series* bertema drama komedi. "Aku senang kerja di belakang layar di masa pandemi ini, bikin cerita sendiri. Kemarin sempat syuting, sekarang masih dalam tahap editing dan proses *review*. Aku juga ikut main karena ide cerita dari aku," katanya saat ditemui awak media di Jakarta Selatan, Senin (7/9).

Dea sudah lebih satu tahun menjomblo, sejak putus dengan kekasihnya Mateo Epalza Ramirez, cowok bule asal Kolombia. Namun ia betah dengan status *single*, dan belum ada pria yang serius mendekati dirinya. "Masih jomblo. Pasangan nggak ada sih sekarang, nggak ada sama sekali. Eh, kok kesannya promo gitu ya," ujarnya seraya tertawa

Mantan aktris dan penyanyi cilik yang dulu dikenal sebagai Dea Imut ini tidak mematok target untuk menikah. Sebab, hal itu akan menjadi beban pikiran dan mengganggu pekerjaan yang ditekuninya. Dea tak mau buru-buru menikah, dan memilih *enjoy* dengan apa yang dijalaniannya sekarang.

"Nggak ada target

(menikah), karena menurut aku orang punya *goal* sendiri-sendiri, beda-beda, punya waktunya juga beda-beda. Jadi buat aku nggak mau terlalu cepat, nggak mau terlalu lama juga, yang pas aja lah," tutur pemain film "Tak Kemal Maka Tak Sayang" ini.

Pemilik nama lahir Claudia Annisa itu bersyukur orangtuanya tidak ngejar-ngejar dirinya untuk segera menikah. "Mereka sih mendukung aja, orangtua nggak pernah nanyain, karena aku sudah jelaskan sekarang lagi ingin apa dan fokus apa. Mereka nggak ngejar-ngejar, karena toh nanti yang menjalani aku, yang punya kehidupan aku," tandasnya.

Terkait kriteria pendamping hidup, Dea mendambakan sosok pria yang pas dengan kepribadiannya, dan nyaman bersamanya. "Kriterianya yang penting pas sama kepribadian aku. Aku suka cowok yang humoris, pintar. Itu sih sebenarnya, jadi nggak harus gimana-gimana," pungkaskannya. (Bro)



Dea Annisa

KR-Instagram

FKY Digelar Enam Hari

FKY Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2020 akan berlangsung selama enam hari, sejak tanggal 21-26 September 2020. Tema besar FKY kali ini adalah #MULANIRA2 dengan judul 'Akar Hening di Tengah Bising'. #MULANIRA2 menjadi lanjutan tema FKY 2019 #MULANIRA, kata yang diambil dari bahasa Jawa kuno yang berarti wiwitan atau pada mulanya ini selaras dengan tujuan FKY untuk mengenalkan beragam kebudayaan di Yogyakarta.

FKY 2020 kali ini dituntut harus membaca situasi dan kondisi serta tantangan adaptasi ruang hidup dalam situasi pandemi. Semua pertunjukan dan pameran disajikan dengan konsep daring melalui website www.fkymulanira.com dan luring dengan menghadirkan program melalui televisi dan radio.

"Laman website www.fkymulanira.com akan menjadi venue utama FKY 2020. Meskipun secara garis besar akan digelar dengan konsep daring dan luring, khusus untuk Pameran Seni Rupa akan tetap dihadirkan secara langsung dengan batasan kunjungan dan protokol kesehatan," jelas Direktur Utama FKY Paksi Raras Alit dalam konferensi pers, Senin (7/9).

Menurutnya, judul 'Akar Hening di

Tengah Bising' ini dimaknai sebagai pengingat.

"Bahwa serius apapun kondisi yang harus kita jalani seperti situasi pandemi seperti sekarang, kita tetap memiliki ruang dalam mengupayakan produksi pengetahuan, memperlebar celah-celah ruang yang menghidupi kekuatan bertahan warga dan mempertajam daya baca kita," katanya.

"Akar yang bergerak henings seperti kita dalam diam namun tetap melakukan sesuatu yang menakutkan di tengah situasi kondisi bising saat ini. Mengusung semangat yang sama di tengah pandemi Covid-19 ini FKY harus tetap terselenggara seperti layaknya sebuah festival dengan mengikuti protokol kesehatan dan pemanfaatan teknologi digital," papar Paksi.

Menurut Paksi, transformasi FKY ke panggung virtual ini mempunyai tantangan tersendiri baginya. Ia menilai tak semua kegiatan seni dan budaya bisa dinikmati ketika mediana berganti.

"Contohnya pameran seni, pameran itu dinilai kehilangan rasa jika disajikan melalui virtual. Pengunjung pameran terbiasa menikmati secara detail karya-karya di pameran,

untuk itu pameran seni rupa tetap dihadirkan secara langsung," tutur Paksi.

Kabid Adat Tradisi Lembaga Budaya dan Seni Dinas Kebudayaan DIY Dra Eni Lestari Rahayu mengatakan, anggaran pelaksanaan kegiatan FKY 2020 menggunakan Dana Keistimewaan (Danais) DIY. Hanya saja, anggaran pelaksanaan tahun ini, berbeda dengan tahun lalu.

Di tahun 2019, anggaran Rp 6 miliar dan waktu pelaksanaan 15 hari. Dari angka tersebut, hanya terserap Rp 5,2 miliar dan sisa Rp 800 ribu dikembalikan ke kas negara. Sementara, anggaran FKY 2020 sebanyak Rp 2,6 miliar dengan pelaksanaan hanya enam hari.

"Anggaran terbesar untuk media TV, radio dan media sosial karena mayoritas kegiatan FKY dikemas secara daring," katanya.

PLT Kepala Dinas Kebudayaan DIY Sumadi SH MH menambahkan kegiatan FKY 2020 tetap mengutamakan standar protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Artinya, kalau pun ada pelaksanaan kegiatan kesenian yang digelar luring tetap mengutamakan kesehatan. (R-1/Cil)

FUN AND FREE

Berharap Jadi Pewaris So7 dan Peterpan

MENGUSUNG aliran pop rock, band yang menamakan diri Fun and Free terbentuk sejak 6 Februari 2020. Diperkuat empat personel, Arul (vokal), Raka (gitar), Hangga (gitar) dan Samuel (bass). Dengan modal seadanya, band ini coba merekam lagu-lagu karya mereka sendiri. Dibantu Acong, drummer band Nammara, Fun and Free bisa merekam dua lagu karya Arul, sang vokalis berjudul 'Nikmati Hari' dan 'Memilikimu'.

"Sekarang dua lagu kami tersebut sudah bisa dinikmati di Youtube dan platform musik digital lainnya," ucap Panji, Manajer Fun and Free, Senin (7/9).

Di setiap penampilan, band ini selalu membawakan lagu karya mereka sendiri dengan nuansa pop rock yang atraktif. Dengan masuknya Nugie sebagai drummer, semakin memantapkan mereka dalam berkarya dan beraksi di panggung.

Setidaknya dua grup band tanah air, Sheila on 7 dan Peterpan menjadi inspirasi mereka dalam berkarya selama ini. Untuk saat ini, Fun and Free sedang menyiapkan mini album yang akan dirilis tahun depan.

Dalam berkarya, mereka tidak ingin terlalu rumit. Lagu yang mudah diingat dan enak didengar di-



Punggawa Fun and Free

KR-Febriyanto

padukan dengan beat rock pada musiknya menjadi ciri khas Fun and Free.

"Semoga lagu kami bisa diterima penikmat musik Indonesia dan jadi pewaris Sheila on 7 serta Peterpan di blantika musik Indonesia," sambung Raka, sang gitaris.

Sedang nama Fun and Free dipilih karena mereka ingin menghasilkan karya yang jujur, bebas dan apa adanya. Hal itu sejalan dengan semangat mereka, menciptakan lagu sendiri lebih baik daripada membawakan karya musisi/band lain. (Feb)